

**PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA KELAS V SDN PAMPANG 1 KOTA MAKASSAR**

***THE INFLUENCE OF REWARD AND PUNISHMENT ON STUDENTS' LEARNING
MOTIVATION IN CLASS V SDN PAMPANG 1 MAKASSAR CITY***

¹Rini Anggriani, ²Abrina maulidnawati, ³Siti Nurjannah

¹²Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

¹abrinairwan@gmail.com

²sittinurjannah.dty@uim-makassar.ac.id

³rinianggriani494@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) find out how Reward and Punishment influence the learning motivation of students at SDN Inpres Pampang 1 Makassar City. The type of research used is quantitative descriptive correlative research. The research location took place at SDN Inpres Pampang 1 Makassar City with a class V sample of 40 students. The instruments used in this research are questionnaires and documentation. The data in this study were analyzed using descriptive statistical analysis. Based on the research that has been done, the results are (1) giving rewards to students at SDN 1 Pampang Makassar City is in the moderate category with a percentage of 70%, and giving punishment is in the high category with a percentage of 75%, while learning motivation is in the high category with a percentage of 65 %. There is an influence of reward and punishment on students' learning motivation. It is proven that $f_{count} < f_{table}$ ($2.163 < 3.25$) then H_0 is accepted. Thus, the decision for this test is to accept H_0 , which means that there is no significant influence between the effect of reward and punishment on the learning motivation of fifth grade students at SDN 1 Pampang, Makassar City.

Keywords: *Reward, Punishment, Learning motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana pengaruh Reward dan Punishment terhadap motivasi belajar siswa SDN Inpres Pampang 1 Kota Makassar. Jenis Penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif jenis deskriptif korelatif. Lokasi penelitian bertempat di SDN Inpres Pampang 1 Kota Makassar dengan sampel kelas V yang berjumlah 40 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil yaitu (1) pemberian reward kepada peserta didik di SDN 1 Pampang Kota Makassar mengalami kategori sedang dengan persentase 70%, dan pemberian punishment mengalami kategori tinggi dengan persentase 75%, sedangkan motivasi belajar mengalami kategori tinggi dengan persentase 65%. Terdapat pengaruh pemberian reward dan pemberian punishment terhadap motivasi belajar peserta didik. Terbukti bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($2,163 < 3,25$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 1 Pampang Kota Makassar.

Kata Kunci: *Reward, Punishment, Motivasi belajar.*

Submitted	Accepted	Published
July 19th 2023	September 19th 2023	September 20th 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan suatu bangsa. Sejarah membuktikan ketika Jepang mengalami kehancuran dahsyat akibat boom atom yang diluncurkan Amerika Serikat terhadap kota Hiroshima dan Nagasaki, yang mereka bicarakan

pertama kali adalah berapa banyak jumlah guru yang masih hidup? maka begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia.

Kata pendidikan sering diartikan bermacam-macam. Secara umum pendidikan ialah pemberian bimbingan atau pengaruh, perlindungan, serta bantuan yang diberikan untuk anak didik, agar cukup selain itu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Ada yang mengatakan pendidikan itu ialah sekolah atau lembaga.

Ada juga yang mengatakan pendidikan ialah usaha dari manusia, yakni usaha sadar untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak didik, yang dilakukan dengan sengaja dan terencana melalui proses bimbingan, pengajaran, dan latihan atau pembiasaan. Hal ini dapat membangkitkan suasana belajar dan proses pembelajaran, yang menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kepribadian, kecerdasan, spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, dan hal itu dapat dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah berlangsung seumur hidup.

Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan adalah suatu hal yang benarbenar dilakukan secara sadar tetapi bukan hanya dilakukan sekedar pengajaran yang dilakukan kepada peserta didik, melainkan merupakan suatu hal yang dilakukan untuk menciptakan suatu proses pengembangan peserta didik agar dirinya terbentuk ke arah pola yang lebih baik, sesuai dengan daya tangkapnya masing-masing. Pendidikan juga berarti usaha yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik menjadi generasi baru dan memberanikan diri untuk menyambut hari depannya. Dengan pendidikan peserta didik dapat menyadari tugas dan kejiwaanya dalam menyambut hari depannya.

Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang merumuskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana berbagai pengalaman diberikan dan dialami oleh siswa sehingga menghasilkan perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku baru yang nampak, melainkan ada perubahan dalam segi kognitif maupun afektif yang belum atau tidak muncul pada tingkah laku nyata.

Dalam memberikan *reward* banyak guru yang tidak berhasil, karena saat memberi hadiah kenyataannya masih banyak siswa yang iri hati dengan siswa lain yang diberi *reward*. Juga dengan hukuman, hukuman adalah hal yang lebih sensitif dibandingkan dengan *reward*, akhir-akhir ini dunia pendidikan mendapat sorotan karena hukuman.

Permasalahan di SD Inpres Negeri Pampang 1 terkait kondisi adalah Seorang guru memiliki peran penting untuk membangkitkan kembali keinginan belajar siswa dan menertibkan siswa, pemberian rangsangan yang diberikan oleh guru dapat membentuk motivasi siswa. Dengan adanya alat pembelajaran berupa *reward* disini diharapkan bisa menimbulkan energi dalam belajar dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dengan diberikan punishment diharapkan dapat menertibkan siswa yang dalam proses belajar juga menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan calon peneliti pada tanggal 29 November 2022 pada guru wali kelas V ibu Syutriani dan Jumriani dengan peserta didik kelas V SDN Pampang 1 Kota Makassar, menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta didik hanya 65%

untuk ke sekolah, semangat belajar peserta didik masih kurang karena dipengaruhi dari gaya mengajar guru yang monoton dan hanya ceramah sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar. Siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai dan kurangnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas. Calon Peneliti sangat tertarik untuk mendalami kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh guru dalam membangun reward pada siswa kelas V SDN Pampang 1 Kota Makassar, untuk itu peneliti mengambil judul tentang ‘Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Pampang 1 Kota Makassar.

Penghargaan sebagai salah satu metode pembelajaran mempunyai beberapa bentuk yakni materi dan non materi seperti yang menurut Usman penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau pun koreksi.

Punishment adalah suatu konsekuensi yang menurunkan frekuensi respon yang mengikutinya. Hukuman ialah konsekuensi yang tidak memberi penguatan tetapi melemahkan tingkah laku. Punishment merupakan konsekuensi yang tidak memperkuat dalam arti memperlemah perilaku

Punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Berdasarkan pengertian-pengertian tentang punishment yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa punishment dalam bidang pendidikan adalah salah satu bentuk alat motivasi yang digunakan pendidik untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini dengan jalan melemahkan perilaku, dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian punishment secara tepat dan bijaksana.

Penggunaan punishment memang diperbolehkan, akan tetapi hal ini masih dalam batas kewajaran dan tetap pada tujuan untuk mendidik. Punishment ini dapat diterapkan jika tingkah laku siswa sudah melebihi batas kewajaran.

Beberapa bentuk hukuman yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, antara lain hukuman presentasi, hukuman penghapusan, dan time out. Hukuman presentasi adalah penggunaan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau rangsangan yang tidak disukai, seperti siswa disuruh menulis seperti “Saya tidak akan mengganggu kelas” 100 kali atau cacian atau tamparan, serta bisa juga bentakan. Hukuman penghapusan adalah menghapus penguatan, contohnya yaitu siswa dihukum dengan tidak boleh beristirahat, berdiri didepan kelas, atau dihilngkan hak-haknya.

Time out adalah menghukum siswa yang tingkah lakunya melanggar tata tertib kelas dengan menyuruh berdiri di sudut kelas, dengan tujuan agar tingkah laku nakal itu dapat hilang atau agar siswa lain terhindar dari tingkah lakunya yang nakal. Beberapa bentuk hukuman tersebut memang cukup efektif dalam meluruskan perilaku siswa yang menyimpang. Akan tetapi dalam pelaksanaanya, guru hendaknya memperhatikan batasan-batasan dalam pemberian punishment termasuk batas kewajaran serta diterapkan jika siswa benar-benar sudah melampaui batas kewajaran dalam bertindak.

METODE

Time out adalah menghukum siswa yang tingkah lakunya melanggar tata tertib kelas dengan menyuruh berdiri di sudut kelas, dengan tujuan agar tingkah laku nakal itu dapat hilang

atau agar siswa lain terhindar dari tingkah lakunya yang nakal. Beberapa bentuk hukuman tersebut memang cukup efektif dalam meluruskan perilaku siswa yang menyimpang. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, guru hendaknya memperhatikan batasan-batasan dalam pemberian punishment termasuk batas kewajaran serta diterapkan jika siswa benar-benar sudah melampaui batas kewajaran dalam bertindak.

Penelitian ini bertempat di SDN Pampang 1 Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa aspek seperti keberadaan SDN Pampang 1 Kota Makassar, dekat dengan tempat tinggal peneliti dan lokasinya yang strategis sehingga mudah terjangkau. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan datanya secara sistematis dan dengan persiapan matang.

Angket adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang diisi oleh responden sesuai dengan permintaan peneliti. Responden yang akan menjawab pernyataan atau pertanyaan dalam angket adalah peserta didik kelas V SDN Pampang 1 Kota Makassar.

Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui gambaran tentang SDN Pampang 1 Kota Makassar, seperti lokasi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah ruangan, buku, surat kabar, kalender pendidikan, denah kelas, denah sekolah, agenda, dan nilai siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran tentang reward pedidik terhadap peserta didik, maka digunakan hasil perhitungan kuesioner/angket *Reward* berdasarkan hasil pengamatan peserta didik kemudian diolah dengan manual didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Menghitung rentang data:

$$R = NT - NR \\ = 46 - 23 = 23$$

1) Banyaknya Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n \\ = 1 + 3,3 \log 40 \\ = 1 + 3,3 (1,60) \\ = 1 + 5,28 \\ = 6,28$$

b. Menghitung Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{K} \\ = \frac{23}{6} \\ = 3,83 \text{ atau } 4$$

Dari langkah-langkah di atas, maka reward terhadap peserta didik kelas V SDN I Pampang Kota Makassar disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Dari Data Kuensioner/Angket Reward Berdasarkan Pengamatan Peserta Didik

Interval Kelas	Frekuensi I (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$) ²	fi.(xi- $\bar{x}$) ²
23-26	5	24,5	12	-2,725	7,425	37,125
27-30	19	28,5	541	1,275	1,625	30,872

31-34	14	32,5	455	5,275	27,825	389,55
35-38	1	36,5	36,5	9,275	86,025	86,025
39-42	0	40,5	0	13,275	176,22	176,22
43-46	1	44,5	44,5	17,275	298,425	298,425
Jumlah	40	207	1.089	43,65	597,545	1.018,217

c. Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1.089}{40} = 27,225$$

d. Menghitung Varians

$$S^2 = \frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{1.018,217}{40}$$

$$= 25,455$$

e. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\sum \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n}} \text{ atau } SD = \sqrt{S^2} = \sqrt{25,455} = 5,04 \text{ atau } 5$$

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Dari Data Kuensioner/Angket Reward Berdasarkan Pengamatan Peserta Didik

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	$x < 22,225$	1	Rendah	2%
2.	$22,225 \leq x < 32,225$	28	Sedang	70%
3.	$32,225 \leq x$	11	Tinggi	28%
Jumlah		40		100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 40 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 1 orang (2%) berada dalam kategori rendah, 28 orang (70%) berada pada kategori sedang, dan 11 orang (28%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 27,225 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SDN I Pampang Kota Makassar memiliki reward berkategori sedang dengan persentase 70%.

Untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar pendidik terhadap peserta didik, maka digunakan tabel di atas kemudian diolah dengan manual didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Menghitung rentang data:

$$R = NT - NR$$

$$= 104 - 63 = 41$$

2) Banyaknya Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,60)$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{41}{6}$$

$$= 6,83 \text{ atau } 7$$

Dari langkah-langkah di atas, maka motivasi belajar terhadap peserta didik kelas V SDN Pampang 1 Kota Makassar disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Dari Data Kuesioner/Angket Motivasi Belajar Berdasarkan Pengamatan Peserta Didik

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$) ²	Fi.(xi- $\bar{x}$) ²
63-69	5	66	330	8,75	76,56	377,8
70-76	5	73	365	15,75	248,06	1.240,3
77-83	8	80	640	22,75	517,56	4.140,48
84-90	12	87	1.044	29,75	885,06	10.620,72
91-97	8	94	752	36,75	1.350,56	1.080,44
98-104	2	101	202	43,75	1.914,06	3.828,12
Jumlah	40	501	2.290	157,5	4.991,86	21.287,86

4) Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{\sum 2.290}{\sum 40} = 57,25$$

5) Menghitung Varians

$$S^2 = \frac{\sum f (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{21.287,86}{40}$$

$$= 532,196$$

6) Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}\right)} \text{ atau } SD = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{532,196}$$

$$= 23,069$$

Tabel 4. 4 Kategori Motivasi Belajar Berdasarkan Angket

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	$x < 34,154$	0	Rendah	0%
2.	$34,154 \leq x < 80,319$	14	Sedang	35%
3.	$80,319 \leq x$	26	Tinggi	65%
Jumlah		60		100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 40 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 0 orang (0%) berada dalam kategori rendah, 14 orang (35%) berada pada kategori sedang, dan 26 orang (65%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 57,25 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SDN 1 Pampang Kota Makassar memiliki motivasi belajar berkategori tinggi dengan persentase 65%.

Uji analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar Peserta Didik. Berdasarkan hasil pengolahan data spss versi 23 maka diperoleh regresi = $-0,721+330$. Berikut data hasil dari uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 23 tersebut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23P

Model	Adjusted R			
1	R	R Square	Square	Std. Error of the Estimate
1	,324 ^a	,105	,056	9,472

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23 ANOVA^a

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	388,120	2	194,060	2,163	,129 ^a
Residual	3319,655	37	89,720		
Total	3707,775	39			

a) Dependent Variable: Y

b) Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	96,447	13,071		7,378	,000
X1	-,721	,376	-,301	-1,916	,063
X2	,330	,308	,168	1,071	,291

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan ($0,129 > 0,05$) antara reward dan punishment terhadap motivasi belajar di kelas V SDN I Pampang Kota Makassar dan diperoleh nilai R sebesar 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar.

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1) dan (X2) terhadap variabel dependen (Y). koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen. Jika R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R² sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sem

purna atau variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen.

Berdasarkan tabel yang diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,105 atau (10,5%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar sebesar 10,5% sedangkan sisanya 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Standar error of the estimate adalah ukuran kesalahan prediksi sebesar 9,472. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variabel Y (motivasi belajar) sebesar 9,472. Adjusted R Square adalah nilai yang sudah disesuaikan, nilai ini selalu

lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Nilai adjuster R Square sebagai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,056.

Hasil analisis deskriptif pemberian reward diperoleh standar deviasi sebesar 5 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 27,225, hasil analisis deskriptif pemberian *punishment* diperoleh standar deviasi sebesar 3,46 dan nilai rata-rata meannya sebesar 26,25, hasil analisis deskriptif motivasi belajar diperoleh standar deviasi sebesar 23,069, dan hasil rata-rata atau meannya sebesar 27,25. Setelah dilakukan analisis deskriptif tentang pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar yang diperoleh peserta didik, maka dilakukan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi diperoleh $Y = 0,721 + 330X$, dari hasil uji signifikan diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,105 atau (10,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa presentase pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar sebesar 10,5% sedangkan sisanya 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. Standar Error Of The Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi sebesar 9,472. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variable Y (motivasi belajar) sebesar 9,472. Adjusted R Square adalah nilai yang sudah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Nilai adjuster R Square sebagai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,056.

Dari hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,803 < 4,84$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 1 Pampang Kota Makassar

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pemberian reward kepada peserta didik di SDN 1 Pampang Kota Makassar mengalami kategori sedang dengan persentase 70%, dan pemberian punishment mengalami kategori tinggi dengan persentase 75%, sedangkan motivasi belajar mengalami kategori tinggi dengan persentase 65%. Serta tidak terdapat pengaruh pemberian reward dan pemberian punishment terhadap motivasi belajar peserta didik. Terbukti bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($2,163 < 3,25$) maka H_0 diterima.

Dari beberapa uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh B.F. Skinner dalam aliran Behavioristik. Reward (ganjaran) digunakan sebagai penguat agar suatu perilaku positif semakin berkembang sedangkan punishment (hukuman) digunakan untuk merubah perilaku negatif dengan tujuan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan tersebut. Dalam pendidikan punishment (hukuman) adalah alternatif terakhir, karena punishment (hukuman) dapat menimbulkan rasa takut, trauma dan juga malas.
2. Dalam pendidikan Islam juga mengenal teori reward (ganjaran) dan punishment (hukuman). Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa setiap amal perbuatan akan ada balasannya, yakni orang yang beriman dan beramal shaleh akan ditempatkan di surga sedangkan orang yang tidak beriman akan ditempatkan di neraka. Dalam Hadits Rasulullah juga dijelaskan bahwa pemberian punishment (hukuman) harus sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan peserta didik. Di samping itu para tokoh pendidikan juga berpendapat bahwa dalam pendidikan punishment (hukuman) memang dibutuhkan, akan tetapi mereka sangat berhati-hati dalam penerapannya karena mereka menganggap bahwa setiap manusia terlahir memiliki potensi masing-masing. Jika reward (ganjaran) dapat memunculkan dan mengembangkan perilaku

positif maka punishment (hukuman) tidak perlu diterapkan, karena mereka juga menganggap punishment (hukuman) dapat menimbulkan rasa benci, trauma, dan malas sehingga peserta didik tidak dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima H0 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 1 Pampang Kota Makassar.

Guru sebaiknya menerapkan pemberian reward dan punishment dengan intensitas teratur dan baik sehingga motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh dan meningkat, peserta didik lebih giat, semangat, dan antusias dalam pembelajaran. Dengan sikap tersebut, peserta didik memiliki kemauan dan kesiapan untuk menerima pembelajaran.

Kepada peserta didik, hendaknya memiliki kemauan untuk belajar memahami karakter diri sendiri serta mengelolanya dengan baik, belajar untuk memahami karakternya guru khususnya di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001.

Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.

Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Fadhilah Suralaga, Dkk, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Syaifurrahman, DKK, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks, 2013

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,